

Pelatihan Menulis Makalah Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Rangka Membangun Budaya Literasi Akademik

Nur Lailaturohmah^{1*}, Dahlia²

¹ STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: nurlailaturohmah10@gmail.com

²STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: dahlia@stai-sw.or.id

Info Artikel

Diajukan: 2025-07-09

Diterima: 2026-06-04

Diterbitkan: 2026-06-09

Keywords: academic literacy, papers, ABCD, high school

Kata Kunci: literasi akademik, makalah, ABCD, SMA



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 penulis

Abstract

The purpose of community service activities through paper writing training is to build a culture of academic literacy among high school students. The main focus of the training is students as the main target so that they have academic literacy provisions, especially in writing papers, which is important for the next level of education. The results of the research were successful in identifying owned assets such as students, teaching materials, projectors, and computer labs, as well as obstacles faced, namely the low ability of students in writing papers. Furthermore, it succeeded in exploring teachers' hopes that the training could foster student interest and strengthen their understanding of paper writing, thereby helping the learning process and the practical application of writing skills. Start designing appropriate activities, namely paper writing training that involves students and uses existing local assets. This training was planned with permission from the principal and student affairs. The implementation of the training included teaching paper structure, writing methods, inclusion of reference sources, as well as interactive discussions to measure student understanding, and assess the results of the training through student-made papers, showing improvements in writing format and language use. This activity ran smoothly with active student participation and positive feedback. The research program at MA Mamba'ul Hisan uses the Asset Based Community Development (ABCD) method which emphasizes the utilization of school assets and internal potential to develop the quality of education.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan menulis makalah adalah untuk membangun budaya literasi akademik dikalangan siswa SMA. Fokus utama pelatihan adalah siswa sebagai target utama agar memiliki bekal literasi akademik, khususnya dalam penulisan makalah, yang penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil dari penelitian adalah berhasil mengidentifikasi aset yang dimiliki seperti siswa, bahan ajar, proyektor, dan lab komputer, serta kendala yang dihadapi, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis makalah. Selanjutnya berhasil menggali harapan guru agar pelatihan dapat menumbuhkan minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang penulisan makalah, sehingga membantu proses pembelajaran dan penerapan kemampuan menulis secara praktis. Mulai merancang kegiatan yang sesuai yaitu pelatihan menulis makalah yang melibatkan siswa dan menggunakan aset lokal yang ada. Pelatihan ini direncanakan dengan izin dari kepala sekolah dan bidang kesiswaan Pelaksanaan pelatihan yang mencakup pengajaran struktur makalah, cara penulisan,

pencantuman sumber referensi, serta diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman siswa, dan menilai hasil pelatihan melalui makalah yang dibuat siswa, menunjukkan peningkatan dalam format penulisan dan penggunaan bahasa. Kegiatan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif siswa dan umpan balik yang positif. Program penelitian di MA Mamba'ul Hisan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi internal sekolah untuk pengembangan kualitas pendidikan.

Cara mensitasi artikel:

Nur Lailaturohmah, Et.all (2026). Pelatihan Menulis Makalah Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Rangka Membangun Budaya Literasi Akademik, *MUJAHADA:Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 71-84. <https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2088>

PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa, karena dengan kemampuan tersebut dapat membantu dalam memahami dan menganalisis secara kritis berbagai referensi ilmiah. Kemampuan Literasi juga dapat menjadikan dalam menembangkan diri dan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai¹. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kemampuan ini menjadi dasar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia akademik, lebih tepatnya ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menghasilkan karya tulis ilmiah, khususnya dalam bentuk makalah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun makalah dengan struktur yang baik, format penulisan, pencantuman sumber makalah yang hanya dengan benar, dan mengcopy paste kalimat-kalimat yang sekiranya masuk dengan materi.

Budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah dan belum begitu dipahami masyarakat². Oleh karena itu, kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan, karena menulis bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berinovasi dan

¹ Nuriadi Nuriadi, Siti Rohana Hariana Intiana, and Muhammad Tahir, "Kemampuan Menulis Guru Dan Siswa Smpn 12 Mataram Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i2.879>.

² Meidawati Suswandari, "Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 1 (2018): 20–32, <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>.

berkreasi dalam menuangkan ide sebuah gagasan. Kegiatan menulis atau membuat sebuah makalah di MA Mamba'ul Hisan masih tergolong rendah, hal ini diketahui melalui wawancara dengan beberapa dewan guru, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui cara atau teknik penulisan makalah yang baik dan benar.

Rendahnya kemampuan menulis makalah di kalangan siswa SMA tidak terlepas dari minimnya pembiasaan dan bimbingan teknis dalam menulis makalah. Kurikulum di sekolah sudah mencantumkan materi penulisan makalah, akan tetapi seringkali tidak dibahas secara mendalam dan praktik langsung yang intensif. Dampaknya, siswa jadi menganggap penulisan makalah menjadi tugas yang berat dan beban, bukan sebagai keterampilan yang penting dan bermanfaat. Terkadang guru juga belum memiliki strategi yang pas untuk digunakan dalam penulisan makalah. Padahal, keterampilan menulis makalah tidak hanya memperkuat kemampuan literasi akademik, tetapi dapat mendorong sikap kritis, analitis, dan tanggung jawab terhadap informasi yang didapat ³.

Selain itu juga, dalam kajian literturnya telah teridentifikasi bahwa pendidikan formal dalam bidang penulisan ilmiah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas akademik, dan terdapat bukti bahwa pelatihan yang intensif dapat membawa perubahan signifikan dalam kemampuan menulis makalah. Dalam konteks akademik kemampuan menulis makalah tidak dapat diabaikan dan sangat potensial untuk dimiliki siswa. Upaya dalam meningkatkan kemampuan ini sangat penting agar siswa dapat lebih aktif berkontribusi dalam diskursus akademik global.

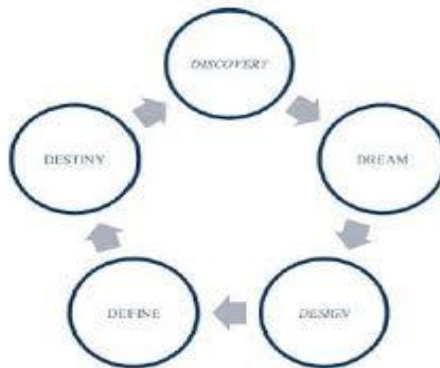
Melihat permasalahan ini perlu adanya pelatihan dengan siswa mengenai penulisan makalah, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam membangun budaya literasi akademik di kalangan siswa SMA. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian

³ Kuntum An Nisa, "Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa," *Jurnal Petik* 2, no. 1 (2018): 24, <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.63>.

ini bertujuan untuk untuk membangun budaya literasi akademik melalui pelatihan menulis makalah pada siswa.

METODE PELAKSANAAN

Program penelitian ini dilaksanakan di MA Mamba'ul Hisan dengan menggunakan metode ABCD (Asset, Based, Community, Development) yaitu suatu metode yang menekankan pada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh sekolah⁴. Metode Ini merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan, target utama dalam pelatihan ini yaitu siswa, karena diharapkan pelatihan ini dapat menjadi bekal siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya⁵. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengetahui kondisi nyata internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Terdapat beberapa tahapan pendekatan yang dilakukan dalam metode ABCD yaitu:



⁴ Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–13.

⁵ Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

Gambar 1. Tahapan dalam metode ABCD

1. *Discovery* (Penemuan)

Pada tahapan ini fokus pada identifikasi mengenai asset-asset yang dimiliki sekolah seperti sumber daya alam, sarana dan prasarana sekolah, potensi siswa, keterampilan, dan minat bakat siswa. Aset-aset yang ada menjadi modal utama dalam pengembangan ini ⁶.

2. *Dream* (Mimpi)

Tahapan dimana impian, dan harapan dirancang untuk perkembangan masa depan lembaga pendidikan yang berdasarkan pada asset dan potensi yang dimiliki.

3. *Design* (Merancang)

Dalam rangka mewujudkan impian dan harapan bersama, maka perlu adanya rancangan. Tahapan ini melibatkan langkah-langkah yang spesifik, alokasi sumber daya, dan penentuan tanggung jawab pada anggota dalam mencapai tujuan.

4. *Define* (Menentukan tujuan)

Tahap dimana menentukan tujuan dari penelitian dengan pemanfaatan asset lokal yang ada. Dalam penelitian dengan melakukan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi akademik di kalangan siswa SMA, sebagai bekal dalam melanjutkan Pendidikan di jenjang selanjutnya.

5. *Destiny* (Aksi nyata)

Tahapan yang terakhir yaitu aksi nyata dari rencana yang sudah dirancang. Pada tahapan ini seluruh kegiatan mulai dilakukan dengan fokus pada pemanfaatan asset yang dimiliki.

⁶ Ahmad Badrut Tamam and Siti Fahimah, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100–115, <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.139>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memanfaatkan teknologi. Sedangkan literasi akademik mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam kepentingan akademik⁷. Di kalangan SMA budaya literasi akademik khususnya dalam menulis makalah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dan sebagai bekal ketika siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan. Berdasarkan wawancara, dan penelitian, terkait pembuatan makalah di MA Mamba'ul Hisan sudah ada kurikulum yang mencantumkan materi penulisan makalah yang di ajarkan di kelas X dan XI akan tetapi masih tergolong rendah, maka dari itu telah dilakukan pelatihan di sekolah tersebut dalam hal pembuatan makalah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode ABCD, yang mana tahap-tahap dalam metode ini diuraikan sebagai berikut.

Tahap *Discovery*. Pada tahap ini fokus pada identifikasi asset yang ada, kendala yang dihadapi, dan lain sebagainya. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi mengenai kondisi kemampuan dalam kepenulisan makalah. Di MA Mamba'ul Hisan ini asset yang ada berupa siswa, bahan ajar atau materi pembelajaran, proyektor, dan lab komputer. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa menghasilkan karya tulis ilmiah, khususnya makalah dengan struktur yang baik, format penulisan yang masih kurang rapi, pencantuman sumber referensi. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan jika kendala yang ditemui yaitu kemampuan dasar dalam membuat makalah masih kurang, siswa menganggap materi kepenulisan makalah itu membosankan dan sulit sehingga minat siswa jadi berkurang, dan siswa masih pasif dalam pembelajaran ini. Dengan mengetahui asset yang ada, dan kendala yang di hadapi, maka perlu adanya pelatihan dalam pembuatan makalah atau menulis makalah yang baik dengan

⁷ Elta Afif Falahhuddin¹, Ayu Diana Puspasari², Denanda Alivia Fasha³, Shintia Noviyanti Widia⁴, Fathimah Nur Hidayah⁵, Nabila Susanti Harahap⁶, and Wanta¹ Suteja⁷, Susanti⁸, Putri Dwi Rahayu⁹, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Literasi Akademik Mahasiswa S1 Pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. Jatnika 2019 (2016): 1–23.

tujuan agar siswa dapat mengetahui cara penulisan sebuah makalah dan diharapkan dapat membangun budaya literasi akademik di kalangan SMA.

Tahap *Dream*. Pada tahap ini berusaha mengembangkan harapan dan impian dari asset lokal yang ada. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan harapannya terkait dengan adanya pelatihan yang dapat menumbuhkan minat siswa agar memahami pentingnya kemampuan menulis secara umum, khususnya dalam menulis makalah, dan mampu memperkuat pemahaman mereka mengenai penulisan makalah sehingga dapat membantu dalam pembelajaran di kelas maupun penerapan secara langsung.

Tahap *Design*. Pada tahap ini mulai merancang kegiatan apa yang perlu dilakukan dengan menggunakan asset lokal yang ada dalam rangka membangun budaya literasi akademik di kalangan SMA. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan menulis makalah yang dilakukan di MA Mamba'ul Hisan dan melibatkan partisipasi dari siswa. Dalam pelatihan ini menyampaikan bagaimana cara-cara menulis makalah, struktur dari makalah, dan cara mencantumkan sumber referensi. Sebelum kegiatan ini terlaksana, dari pendamping sudah meminta izin dan waktu kepada kepala sekolah dan bidang kesiswaan. Dari kepala sekolah dan kesiswaan memberikan izin untuk melakukan kegiatan ini pada tanggal 12 Juni 2025, karena kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan UAS dan untuk mengisi kegiatan akhir sebelum pelaksanaan penerimaan rapor.

Tahap *Define*. Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari rencana, rancangan, serta harapan yang telah dipaparkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan harapan yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya terrealisasikan. Pada tahap discovery telah ditemukan asset yang ada dan kendalanya maka pada tahap ini berusaha melakukan rencana yang telah dibuat untuk mengembangkan kemampuan dalam penulisan makalah. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan yang sudah terlaksana pada tanggal 12 Juni 2025 yang terlibat dalam pelatihan ini yaitu siswa kelas X dan XI. Selain itu dari pihak guru juga membantu pelaksanaan ini dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Pada kegiatan ini siswa diajari tentang penulisan makalah yang benar dari membuat

sampul sampai membuat daftar pustaka. Selain itu juga terdapat diskusi dan tanya jawab dengan siswa, dengan adanya diskusi dan tanya jawab dapat mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang kepenulisan makalah. Dalam tahap ini siswa diberi tugas untuk membuat makalah sesuai dengan apa yang telah disampaikan saat pelatihan, untuk melihat kondisi kepenulisan makalah siswa sebelum pelatihan ini menggunakan tugas pembuatan makalah yang diberikan oleh guru pengampu saat pembelajaran. Berikut ini bukti dokumentasi saat pelaksanaan pelatihan menulis makalah.



Gambar 2. Pelatihan menulis makalah

Tahap *Destiny*. Setelah proses pelatihan tahap selanjutnya adalah memastikan kegiatan tersebut terlaksana dengan baik atau tidak, pada tahapan ini siswa memberikan hasil dari penulisan makalah setelah adanya pelatihan tersebut. Dari hasil yang diberikan siswa terlihat perbedaan dari segi format penulisan dan penggunaan bahasa, dalam hal ini pendamping juga memastikan pemahaman siswa terkait menulis makalah setelah adanya pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar, siswa yang ikut berpartisipasi juga banyak, umpan balik juga berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu membangun semangat siswa dalam mengembangkan budaya literasi akademik, khususnya dalam penulisan makalah. Selain itu dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi dunia Pendidikan khususnya jenjang

perguruan tinggi, karena dalam perguruan tinggi penulisan atau pembuatan makalah ini menjadi keharusan bagi mahasiswa. Berikut ini kondisi kepenulisan makalah sebelum dan sesudah pelatihan.

MAKALAH

Perubahan Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat



Disusun Oleh:

Nama :Chintya Paramitha

Kelas :X MIPA

MA MAMBA'UL HISAN
KABUPATEN TEMPURAN
2025

Gambar 3. Sampul Sebelum Pelatihan

PERUBAHAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MASYARAKAT



Disusun Oleh:

Nama: Chintya Paramitha

Kelas: X IPA

MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL HISAN
TEMPURAN MAGELANG
2025

Gambar 4. Sampul Sesudah Pelatihan

ISI

Faktor-faktor perubahan yang menyebabkan penggunaan media sosial yang semakin luas meliputi perkembangan teknologi internet dan smartphone, kebutuhan manusia untuk terhubung dan berbagi informasi, serta kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh media sosial.

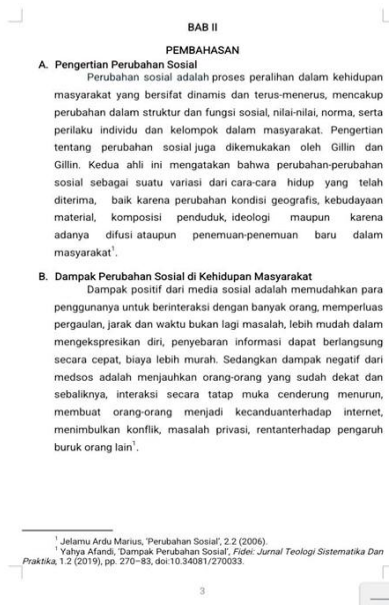
Berikut ini dampak negatif dan positif yaitu Dampak positif:

1. Memudahkan komunikasi
2. Akses informasi cepat
3. Peluang bisnis
4. Sarana hiburan

Dampak negatif:

1. Penyebaran Hoaks dan Informasi Palsu
2. Masalah Kesehatan Mental
3. Kecanduan
4. Cyberbullying dan Intimidasi

Gambar 5. Isi Sebelum Pelatihan



Gambar 6. Isi setelah pelatihan

PENUTUP

Kesimpulan: penggunaan media sosial dipicu oleh kebutuhan untuk berinteraksi, mencari hiburan, mendapatkan informasi, dan membangun komunitas virtual.

Pendapat Pribadi: Media sosial merupakan alat yang sangat kuat dan kompleks. Ia bisa menjadi jembatan yang menghubungkan orang di seluruh dunia, tetapi juga bisa menjadi jurang yang memisahkan mereka jika tidak digunakan dengan bijak.

Gambar 7. Penutup sebelum pelatihan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan sosial adalah proses peralihan dalam kehidupan masyarakat yang bersifat dinamis dan terus-menerus, mencakup perubahan dalam struktur dan fungsi sosial, nilai-nilai, norma, serta perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Sedangkan dampak negatif dari medsos adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Gambar 8. Penutup setelah pelatihan

KESIMPULAN

Literasi akademik, khususnya menulis makalah adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan di kalangan siswa SMA sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian adalah pada tahap Discovery berhasil mengidentifikasi aset yang dimiliki seperti siswa, bahan ajar, proyektor, dan lab komputer, serta kendala yang dihadapi, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis makalah. Tahap dream berhasil menggali harapan guru agar pelatihan dapat menumbuhkan minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang penulisan makalah, sehingga membantu proses pembelajaran dan penerapan kemampuan menulis secara praktis. Tahap Design berhasil merancang pelatihan menulis makalah yang melibatkan siswa dan menggunakan aset lokal yang ada. Pelatihan ini direncanakan dengan izin dari kepala sekolah dan bidang kesiswaan. Tahap Define adalah pelaksanaan pelatihan yang mencakup pengajaran struktur

makalah, cara penulisan, pencantuman sumber referensi, serta diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman siswa. Tahap Destiny menilai hasil pelatihan melalui makalah yang dibuat siswa, menunjukkan peningkatan dalam format penulisan dan penggunaan bahasa. Kegiatan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif siswa dan umpan balik yang positif, diharapkan dapat membangun budaya literasi akademik yang kuat dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan penulisan di jenjang pendidikan lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya program ini. Terutama kepada kepala madrasah, staf kesiswaan, dan guru-guru MA Mamba'ul Hisan. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama pelaksanaan program dan pembuatan laporan ini. Semoga dari program kegiatan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal dan bermanfaat, dan semoga artikel ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, dalam mengembangkan program-program literasi yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Afif Falahhuddin¹, Ayu Diana Puspasari², Denanda Alivia Fasha³, Elta, Shintia Noviyanti Widia⁴, Fathimah Nur Hidayah⁵, Nabila Susanti Harahap⁶, and Wanta¹ Suteja⁷, Susanti⁸, Putri Dwi Rahayu⁹. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Literasi Akademik Mahasiswa S1 Pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. Jatnika 2019 (2016): 1–23.

Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007." *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–13.

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- An Nisa, Kuntum. "Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa." *Jurnal Petik* 2, no. 1 (2018): 24. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.63>.
- Nuriadi, Nuriadi, Siti Rohana Hariana Intiana, and Muhammad Tahir. "Kemampuan Menulis Guru Dan Siswa Smpn 12 Mataram Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i2.879>.
- Suswandari, Meidawati. "Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 1 (2018): 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>.
- Tamam, Ahmad Badrut, and Siti Fahimah. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100–115. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.139>.